Bahtsul Masail ke – 41
PCNU Klaten

Masjid al-Aqso Klaten (22 Nopember 2015)

1. HUKUM MENGINGKARI JANJI BAGI PEMIMPIN PEMERINTAHAN

Deskripsi :

Pesta demokrasi pilkada serempak 2015 segera tiba, oleh karena itu untuk tujuan mendulang suara rakyat, dalam masa kampanye para calon pemimpin pemerintahan seringkali mengumbar beragam janji yang menggiurkan. Setelah jabatan itu tercapai, karena berbagai sebab, belum tentu pemimpin pemerintahan itu mampu untuk menepati janji-janjinya.

Sementara itu tidak ada mekanisme formal dari suatu institusi resmi yang mampu menagih janji-janji tersebut. Karena itu, acapkali rakyat pemilih merasa kecewa sehingga enggan menaatinya, padahal Islam mengajarkan agar pemimpin wajib ditaati.

Pertanyaan:

a) Bagaimana status janji yang disampaikan oleh pemimpin pemerintahan/pejabat publik, baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif, pada saat pencalonan untuk menjadi pejabat publik *?*

b) Bagaimana hukum mengingkari janji-janji tersebut?

c) Bagaimana hukum tidak menaati pemimpin yang tidak menepati janji?

Jawaban :

a. Status janji yang disampaikan oleh calon pemimpin pemerintahan/pejabat publik, baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif, dalam istilah Fiqh, ada yang masuk dalam kategori al-wa'du (memberikan harapan baik) dan ada yang masuk dalam kategori al-'ahdu (memberi komitmen). Adapun hukumnya diperinci sebagai berikut:
   - ✓ Apabila janji itu berkaitan dengan tugas jabatannya sebagai pemimpin rakyat, baik yang berkaitan dengan program maupun pengalokasian dana pemerintah, sedang ia menduga kuat bakal mampu merealisasikannya maka hukumnya mubah (boleh).
   - ✓ Sebaliknya, jika ia menduga kuat tidak akan mampu untuk merealisasikannya maka hukumnya haram (tidak boleh).

b. Apabila janji-janjinya tersebut sesuai dengan tugasnya dan tidak menyalahi prosedur maka *wajib* ditepati. Sedangkan mengingkarinya merupakan perbuatan tercela (dosa), hukumnya *haram*. Dan wajib mengingkari janjinya apabila janjinya itu berupa fasilitas sebagai imbalan untuk memilih atau fasilitas negara yang dijanjikan kepada orang yang tidak berhak.

c. Pemimpin yang tidak menepati jaji harus diingatkan, dan Menaati pemimpin adalah *wajib*, selama perintah dan larangannya bukan hal yang bertentangan dengan syariat meskipun ia tidak memenuhi janjinya. Apabila tindakannya tersebut demi kemaslahatan rakyat banyak (*mashlahah 'ammah*) maka rakyat wajib taat lahir batin. Sebaliknya, apabila tindakannya tersebut tidak rangka mewujudkan

kemaslahatan rakyat banyak (*mashlahah ‘ammah*) maka rakyat wajib taat secara lahiriyah saja.

Refrensi :

تفسير الطبري - (ج 17 / ص 282)

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (91) وَالصَّوَابُ مِنَ الْقَوْلِ فِي ذَلِكَ أَنْ يُقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَ فِي هَذِهِ الْآيَةِ عِبَادَهُ بِالْوَفَاءِ بِعُهُودِهِ الَّتِي يَجْعَلُوْنَهَا عَلَى أَنْفُسِهِمْ، وَنَهَاهُمْ عَنْ نَقْضِ الْأَيْمَانِ بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لِآخَرِيْنَ بِعُقُوْدٍ تَكُوْنُ بَيْنَهُمْ بِحَقٍّ مِمَّا لَا يَكْرِهَهُ اللهُ.

Artinya : Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. An-Nahl 91

Pendapat yang benar dalam hal ini adalah : sesungguhnya Alloh SWT, memerintahkan kepada hambanya lewat ayat ini untuk memenuhi janji yang telah mereka tetapkan atas diri mereka, dan melarang untuk merusak janji yang tidak dilarang oleh Alloh, yang telah mereka kukuhkan atas diri mereka terhadap sesamanya

إحياء علوم الدين - (ج 2 / ص 329)

وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَيْسَ الْخُلْفُ أَنْ يَّعِدَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ وَفِي نِيَّتِهِ أَنْ يُفِيَ وَفِي لَفْظٍ آخَرَ " إِذَا وَعَدَ الرَّجُلُ أَخَاهُ وَفِي نِيَّتِهِ أَنْ يُّفِيَ فَلَمْ يَجِدْ، فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ "

Artinya :Sungguh Nabi Muhammad SAW.Bersabda : Tidak dianggap tak menepati janji jika seseorang berjanji dan dalam niatanya ingin memenuhinya.dalam redaksi lain : ketika seorang berjanji pada saudaranya dan dalam niatnya ingin memenuhi janji itu akan tetapi tidak bisa memenuhinya, oleh karenanya tidak ada dosa baginya.

الأحكام السلطانية - (ج 1 / ص 27)

وَإِذَا قَامَ الْإِمَامُ بِمَا ذَكَرْنَاهُ مِنْ حُقُوقِ الْأُمَّةِ فَقَدْ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى فِيمَا لَهُمْ وَعَلَيْهِمْ ، وَوَجَبَ لَهُ عَلَيْهِمْ حَقَّانِ الطَّاعَةُ وَالنُّصْرَةُ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ حَالُهُ .

Artinya : ketika seorang imam memenuhi hak haknya umat, maka ia telah melaksanakan hak hak Alloh, yakni dalam memenuhi hak dan kewajiban umat.Oleh karenanya umat/rakyat harus melaksanakan 2 perkara yakni taat dan ikut menolongnya.

الفقه الإسلامي وأدلته - (ج 15 / ص 307)

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيْمَا أَحَبَّ أَوْ كَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ"(1).

وَلَا يَجُوْزُ الْخُرُوْجُ عَنِ الطَّاعَةِ بِسَبَبِ أَخْطَاءَ غَيْرَ أَسَاسِيَةٍ لَا تُصَادِمُ نَصًّا قَطْعِيًّا، سَوَاءٌ أَكَانَتْ بِاجْتِهَادٍ، أَمْ بِغَيْرِ اجْتِهَادٍ، حُفَّاظًا عَلَى وَحْدَةِ الْأُمَّةِ وَعَدَمِ تَمْزِيْقِ كِيَانِهَا أَوْ تَفْرِيْقِ كَلِمَتِهَا،

Artinya : Mendengarkan dan mentaati atas perkara yang disukai atau tidak, kecuali jika perintah terhadap kemaksiatan, maka tidak wajib mendengarkan dan tidak wajib taat.Dan tidak boleh keluar / tidak mentaati pemimpin karena kesalahan yang bukan merupakan undang undang, yang tidak bertentangan dengan nash.

Pertanyaan tambahan : MWC Ceper

Masa masa kampanye banyak sekali team sukses atau bahkan calon pemimpin itu sendiri datang pada tokoh tokoh masyarakat dengan membawa berbagai macam hadiah,,, bagaimana hukum menerima hadiah tersebut ?

Jawaban :

tidak boleh, Karna jarang sekali dari calon pemimpin, atau legislatif dsb, yang di masa masa kampanye mendatangi para tokoh masyarakat atau pimpinan ormas dengan tanpa tujuan (meminta dukungan suara), sehingga hal itu cenderung masuk dalam kategori riswah atau suap.

فتح الباري لابن حجر - (ج 8 / ص 82)

وَقَالَ اِبْن الْعَرَبِيّ : الرِّشْوَة كُلّ مَال دُفِعَ لِيَبْتَاعَ بِهِ مِنْ ذِي جَاهُ عَوْنًا عَلَى مَا لَا يَحِلُّ ، وَالْمُرْتَشِي قَابِضه ، وَالرَّاشِي مُعْطِيه ،..... <u>ثُمَّ قَالَ : الَّذِي يُهْدِي لَا يَخْلُو أَنْ يَقْصِدَ وُدَّ الْمُهْدَى إِلَيْهِ أَوْ عَوْنه أَوْ مَاله ، فَأَفْضَلُهَا الْأَوَّل ، وَالثَّالِث جَائِز لِأَنَّهُ يَتَوَقَّع بِذَلِكَ الزِّيَادَة عَلَى وَجْه جَمِيل ، وَقَدْ تُسْتَحَبُّ إِنْ كَانَ مُحْتَاجًا وَالْمُهْدِي لَا يَتَكَلَّف وَإِلَّا فَيُكْرَهُ ، وَقَدْ تَكُونُ سَبَبًا لِلْمَوَدَّةِ وَعَكْسهَا . وَأَمَّا الثَّانِي فَإِنْ كَانَ لِمَعْصِيَةٍ فَلَا يَحِلُّ وَهُوَ الرِّشْوَة ، وَإِنْ كَانَ لِطَاعَةٍ فَيُسْتَحَبُّ ، وَإِنْ كَانَ لِجَائِزٍ فَجَائِز ، لَكِنْ إِنْ لَمْ يَكُنْ الْمُهْدَى لَهُ حَاكِمًا وَالْإِعَانَة لِدَفْعِ مَظْلِمَة أَوْ إِيصَال حَقّ فَهُوَ جَائِزٌ ، وَلَكِنْ يُسْتَحَبُّ لَهُ تَرْك الْأَخْذ ، وَإِنْ كَانَ حَاكِمًا فَهُوَ حَرَام ا ه مُلَخَّصًا . وَفِي مَعْنَى مَا ذَكَرَهُ عُمَر حَدِيث مَرْفُوع أَخْرَجَهُ أَحْمَد وَالطَّبَرَانِيُّ مِنْ حَدِيث أَبِي حُمَيْدٍ مَرْفُوعًا " هَدَايَا الْعُمَّال غُلُول</u> "

Pertanyaan tambahan : MWC jatinom

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan suap itu ?

Jawaban : Suap adalah segala sesuatu yang diberikan pada seseorang untuk memberikan keputusan sesuai dengan yang dinginkan pemberi, yang tidak benar.

سلم التوفيق ص : 74

وَاَخْذُ الرِّشْوَةِ وَهُوَ مَا يُعْطِيْهِ الشَّخْصُ لِحَاكِمٍ اَوْ غَيْرِهِ اَوْ يُحْمِلُهُ عَلَى مَا يُرِيْدُهُ كَذَا فِي الْمِصْبَاحِ وَقَالَ صَاحِبُ التَّعْرِيْفَاتِ وَهُوَ مَا يُعْطِي لِاِبْطَالِ حَقٍّ اَوْ لِاِحْقَاقِ بَاطِلٍ .

حاشية الباجوري ج : 2 ص 3

وَيَحْرُمُ عَلَيْهِ قَبُوْل الرِّشْوَةِ وَهِيَ مَا يُبْذَلُ لِلْقَاضِي لِيَحْكُمَ بِغَيْرِالْحَقِّ اَوْلِيَمْتَنِعَ مِنَ الْحُكْمِ بِالْحَقِّ لِخَبَرِ "لَعَنَ اللهُ لِلرَّاشِي وَالْمُرْتَشِى فِي الْحُكْمِ" وَاَمَّا لَوْ دَفَعَ لَهُ شَيْئًا لِيَحْكُمَهُ بِالْحَقِّ فَلَيْسَ مِنَ الرِّشْوَةِ الْمُحَرَّمَةِ لَكِنِ الْجِوَارُ مِنْ جِهَّةِ الدَّافِعِ لَامِنْ جِهَّةِ الْأَخْذِ لِأَنَّهُ لَايَجُوْزُ اَخْذُ شَيْئٍ

Artinya : haram menerima suap, yaitu sesuatu yang diberikan pada qodli (hakim) dengan tujuan agar memutuskan hukum tidak sebagaimana mestinya.

Pertanyaan Tambahan MWC Karanganom

Bagaimana penjelasan tentang Hadist

خَيْرُ الْأُمَرَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْعُلَمَاءَ وَشَرُّ الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْأُمَرَاءَ

Jawaban
Maksud hadist tersebut adalah jika seorang ulama terlalu dekat dengan para pemimpin maka mereka akan cenderung cinta dunia, sehingga mereka jauh dari kebenaran dan sulit untuk bisa menegakkan perkara haq, sebaliknya jika para pemimpin dekat dan mendatangi para ulama maka mereka akan bijak dalam memutuskan hukum dan selalu meminta pertimbangan para ulama sehingga lebih mendekatkan mereka pada cinta pada Alloh.

إحياء علوم الدين - (ج 1 / ص 490)
وفي الخبر: " خَيْرُ الْأُمَرَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْعُلَمَاءَ وَشَرُّ الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْأُمَرَاءَ
" وَفِي الْخَبَرِ: " الْعُلَمَاءُ أُمَنَاءُ الرُّسُلِ عَلَى عِبَادِ اللهِ مَا لَمْ يُخَالِطُوا السُّلْطَانَ فَإِذَا فَعَلُوا لَكَ فَقَدْ خَانُوا الرُّسُلَ فَاحْذَرُوهُمْ وَاعْتَزِلُوهُمْ " رَوَاهُ أنس رضي الله عنه.

Artinya : Sebaik baik pemimpin adalah mereka yang medatangi ulama', dan seburuk buruk ulama' adalah mereka yang mendatangi pemimpin. Dan di jelaskan dalam hadist, ulama' adalah tangan kanan (kepercayaan) rosul untuk semua hamba Alloh, selama mereka tidak becampur dengan para pemimpin pemerintahan, jika mereka melakukan hal yang demikian, maka sungguh mereka telah berkhianat, maka jauhilah mereka.

الآداب الشرعية - (ج 4 / ص 181)
وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ : فِي كِتَابِ بَهْجَةِ الْمَجَالِسِ يُقَالُ : شَرُّ الْأُمَرَاءِ أَبْعَدُهُمْ مِنْ الْعُلَمَاءِ وَشَرُّ الْعُلَمَاءِ أَقْرَبُهُمْ مِنْ الْأُمَرَاءِ .
وَقَالَ ابْنُ الْجَوْزِيِّ فِي كِتَابِ السِّرِّ الْمَصُونِ : أَمَّا السَّلَاطِينُ فَإِيَّاكَ إِيَّاكَ وَمُعَاشَرَتَهُمْ فَإِنَّهَا تُفْسِدُك أَوْ تُفْسِدُهُمْ وَتُفْسِدُ مَنْ يَقْتَدِي بِك ، وَسَلَامَتُك مِنْ مُخَالَطَتِهِمْ أَبْعَدُ مِنْ الْعَيُّوقِ ، وَأَقَلُّ الْأَحْوَالِ فِي ذَلِكَ أَنْ تَمِيلَ نَفْسُك إلَى حُبِّ الدُّنْيَا قَالَ الْمَأْمُونُ : لَوْ كُنْت عَامِّيًّا مَا خَالَطْت السَّلَاطِينَ ، وَمَتَى اُضْطُرِرْت إلَى مُخَالَطَتِهِمْ فَبِالْأَدَبِ وَالصَّمْتِ وَكَتْمِ الْأَسْرَارِ وَحِفْظِ الْهَيْبَةِ ، وَلَا يُسْأَلُونَ عَنْ شَيْءٍ مَهْمَا أَمْكَنَ .

بريقة محمودية في شرح طريقة محمدية وشريعة نبوية - (ج 6 / ص 37)
وَعَنْ سُفْيَانَ فِي جَهَنَّمَ وَادٍ لَا يَسْكُنُهُ إلَّا الْقُرَّاءُ الزَّائِرُونَ الْمُلُوكَ قِيلَ مَنْ دَعَا لِظَالِمٍ بِالْبَقَاءِ فَقَدْ أَحَبَّ أَنْ يُعْصَى اللَّهُ تَعَالَى فِي أَرْضِهِ كَمَا فِي تَبْيِينِ الْمَحَارِمِ عَنْ عُيُونِ التَّفَاسِيرِ وَفِيهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { أَبْغَضُ الْقُرَّاءِ إلَى اللَّهِ تَعَالَى الَّذِينَ يَزُورُونَ الْأُمَرَاءَ } ، وَفِي خَبَرٍ آخَرَ { خَيْرُ الْأُمَرَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْعُلَمَاءَ وَشَرُّ الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ يَأْتُونَ الْأُمَرَاءَ } .
{ الْعُلَمَاءُ أُمَنَاءُ الرُّسُلِ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ تَعَالَى مَا لَمْ يُخَالِطُوا السُّلْطَانَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَقَدْ خَانُوا الرُّسُلَ فَاحْذَرُوهُمْ وَاعْتَزِلُوهُمْ } رَوَاهُ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَقَالَ حُذَيْفَةُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ إيَّاكُمْ وَمُوَافَقَةَ الْفِتَنِ قِيلَ وَمَا هِيَ قَالَ أَبْوَابُ الْأُمَرَاءِ يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ عَلَى الْأَمِيرِ

فَيُصَدِّقُهُ بِالْكَذِبِ وَيَقُولُ مَا لَيْسَ فِيهِ وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ مَا مِنْ شَيْءٍ أَبْغَضُ إلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ عَالِمٍ يَزُورُ عَامِلًا وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

Pertanyaan tambahan MWC karangdowo

Bagaimana hukumnya tasyakuran yang dilakukan oleh pemimpin terpilih, dengan membagi-bagikan uang ?

Jawaban : Jika uang yang diberikan adalah merupakan janji yang dikatakan di masa kampanye, maka hukumnya haram, karna hal itu termasuk bentuk riswah atau suap yang mempengaruhi seseorang, namun jika yang diberikan bukan merupakan janji dimasa kampanye maka hukumnya boleh, bahkan bisa menjadi sodaqoh sunnah.

Referensi :

Idem dengan jawaban riswah

1. **Dan apakah politik itu menurut kacamata fiqih ?**

   Jawaban : Politik adalah sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang untuk bisa menunjukkan pada suatu kebenaran yang bisa menyelamatkan di dunia dan akherat

مجموعة سبعة كتب مفيدة ص : 70-71 (مكتبة ومطبعة " الهداية " سورابيا)

البحث الثانى: فى السياسة, وهى مصدر ساس الوالى الرعية أمرهم ونهاهم كما فى القاموس وغيره فالسياسة استصلاح الخلق بإرشادهم إلى الطريق المنجي في الدنيا والآخرة فهى من الأنبياء على الخاصة والعامة فى ظاهرهم وباطنهم وفى السلاطين والملوك على كل منهم فى ظاهرهم لا غير ومن العلماء ورثة الأنبياء على الخاصة فى باطنهم لا غير كما فى المفردات كذا فى الفتح ومثله......ولذا قال فى البحر وظاهر كلامهم أن السياسة هي فعل شيء من الحاكم لمصلحة يراها وإن لم بذلك الفعل دليل جزئى اهـ. وفى حاشية منلامسكين عن الحموى السياسة شرع مغلظ وهي نوعان: سياسة ظالمة فالشريعة تحرمها, وسياسة عادلة تخرج الحق من الظالم وتدفع كثيرا من المظالم وترد ع أهل الفساد وتوصل إلى المقاصد الشرعية فالشريعة توجب المصير إليها والاعتماد فى ظاهر الحق عليها اهـ

Pertanyaan tambahan : mwc klaten

1. Seringkali kita mendengar istilah Negara kafir, sebenarnya Negara kita yang berdasar pancasila ini merupakan Negara islam atau kafir ?

   Jawaban :Negara kafir adalah setiap Negara setiap Negara yang sebagian besar hukum yang diterapkan di dalamnya adalah hukum hukum orang kafir, sedangkan negar islam adalah setiap Negara yang sebagian besar hukum pemerintahannya adalah hukum hukum islam

الآداب الشرعية ج : 1 ص : 190

فصل (في تحقيق دار الإسلام ودار الحرب) . فكل دار غلب عليها أحكام المسلمين فدار الإسلام وإن غلب عليها أحكام الكفار فدار الكفر ولا دار لغيرهما وقال الشيخ تقي الدين , وسئل عن ماردين هل هي دار حرب أو دار إسلام ؟ قال : هي مركبة فيها المعنيان ليست بمنزلة دار الإسلام التي يجري عليها أحكام الإسلام لكون جندها مسلمين , ولا بمنزلة دار الحرب التي أهلها كفار , بل هي

قسم ثالث يعامل المسلم فيها بما يستحقه ويعامل الخارج عن شريعة الإسلام بما يستحقه . والأول هو الذي ذكره القاضي والأصحاب والله أعلم .

حاشية الجمل على شرح المنهاج ج : 5 ص : 208

(تنبيه) يؤجذ من قوله لان محله دار إسلام ان كل محل قدر اهله فيه على الإمتناع من الحربيين صار دار اسلام.........ثم رأيت الرافعي وغيره ذكروا نقلا عن الأصحاب ان دار الإسلام ثلاثة أقسام قسم يسكنه المسلمون وقسم فتحوه وأقروا اهله عليه بجزية ملكوه او لا وقسم كانوا يسكنونه ثم غلب عليه الكفار وقال الرافعي وعدهم القسم الثاني يبين انه يكفي في كونها دار إسلام كونها تحت استيلاء الإمام وان لم يكن فيها مسلم قال وأما عدهم الثالث فقد يوجد فى كلامهم ما يشعر بان الاستيلاء القديم يكفى لاستمرار الحكم انتهت وقوله ان لم يمكنه ذلك اى اظهار دينه اي والمقسم انه لم يرج ظهور اسلام بمقامه وحينئذ تصدق العبارة بصور ثمانية لانه والحالةرهذه إما ان يقدر على الإعتزال او لا وعلى كل إما ان يخاف فتنة فى دينه او لا وعلى كل إما ان يرجو نصرة المسلمين او لا وقول الشارح او خاف فتنة فى دينه اى او امكنه ذلك اي اظهار دينه اي والمقسم انه لم يرج ظهور اسلام بمقامه فحينئذ تصدق هذه العبارة بصور اربعة لأنه اما ان يقدر على الإمتناع والإعتزال او لا على كل اما ان يرجو نصرة المسلمين او لا فتخلص ان صور الوجوب اثنا عشر وقوله اما اذا رجا ما ذكر اي ظهور الاسلام بمقامه فالأفضل ان يقيم اي فتكون الهجرة خلاف الاولى وتصدق هذه العبارة بستة عشر صورة لانه اما ان يمكنه إظهار دينه او لا وعلي كل اما ان يخاف فتنة او لا وعلي كل اما ان يقدر علي الإعتزال او لا وعلي كل اما ان يرجو نصرة المسلمين اولا

2. Kapan Negara bias berubah memiliki status Negara kafir ?

الموسوعة الفقهية ج : 20 ص : 203

اختلف الفقهاء في تحول دار الإسلام إلى دار للكفر فقال الشافعية : لا تصير دار الإسلام دار كفر بحال من الأحوال وإن استولى عليها الكفار وأجلوا المسلمين عنها وأظهروا فيها أحكامهم لخبر: (الإسلام يعلو ولا يعلى عليه) وقال المالكية والحنابلة وصاحبا أبي حنيفة (أبو يوسف ومحمد): تصير دار الإسلام دار كفر بظهور أحكام الكفر فيها وذهب أبو حنيفة إلى أنه لا تصير دار كفر إلا بثلاث شرائط: 1- ظهور أحكام الكفر فيها 2- أن تكون متاخمة لدار الكفر 3- أن لا يبقى فيها مسلم ولا ذمي آمنا بالأمان الأول وهو أمان المسلمين ووجه قول الصاحبين ومن معهما أن دار الإسلام ودار الكفر: أضيفتا إلى الإسلام وإلى الكفر لظهور الإسلام أو الكفر فيهما كما تسمى الجنة دار السلام والنار دار البوار لوجود السلامة في الجنة والبوار في النار وظهور الإسلام والكفر إنما هو بظهور أحكامهما فإذا ظهرت أحكام الكفر في دار فقد صارت دار كفر فصحت الإضافة ولهذا صارت الدار دار إسلام بظهور أحكام الإسلام فيها من غير شريطة أخرى فكذا تصير دار كفر بظهور أحكام الكفر فيها ووجه قول أبي حنيفة: أن المقصود من إضافة الدار إلى الإسلام والكفر ليس هو عين الإسلام والكفر وإنما المقصود هو: الأمن والخوف ومعناه: أن الأمن إن كان للمسلمين في الدار على الإطلاق والخوف لغيرهم على الإطلاق فهي دار إسلام وإن كان الأمن فيها لغير المسلمين على الإطلاق والخوف للمسلمين على الإطلاق فهي دار كفر فالأحكام عنده مبنية على الأمان والخوف لا على الإسلام والكفر فكان اعتبار الأمن والخوف أولى وينظر التفصيل في (دار الحرب)

3. Sebatas manakah kita harus mentaati ulil amri ?

Jawaban : selama tidak memerintahkan pada kemaksiatan, dan sebatas kemampuan kita.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Ibn umar r.a berkata : bersabda nabi saw : seorang muslim wajib mendengar dan ta'at pada pemerintahannya, dalam apa yang disetujui atau tidak disetujui, kecuali jika diperintah ma'siyat. Maka apabila disuruh ma'siyat, maka tidak wajib mendengar dan tidak wajib ta'at

4. Alasan apa yang bisa dijadikan seorang pemimpin untuk bisa mengundurkan diri ?

   Jawaban :

seorang pemimpin boleh mengundurkan diri dari jabatannya apabila dia merasa tidak mampu melaksanakan kewajiban - kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Referensi

الإمامة العظمى ص 487

وقد اتفق العلماء على أن الإمام اذا أحس من نفسه عدم القدرة على القيام بأعباء الامامة فإن له عزل نفسه قال القرطبي يجب عليه أن يخلع نفسه اذا وجد في نفسه نقصا يؤثر في الإمامةوكذلك اذا كان في عزله إخماد لفتنة قد تزداد وتستمر اذا اصر على منصبه بل هو محمود في مثل هذه الحالة اذا عزل نفسه . إهـ

2. PEMAKZULAN (PEMBERHENTIAN) PEMIMPIN

Deskripsi :

Ulama sepakat, bahwa wajib hukumnya taat kepada pemimpin selama ia menjalankan amanatnya dan tidak boleh memberhentikannya tanpa alasan yang dibenarkan.

Permasalahan muncul ketika seorang pemimpin seperti presiden, gubenrnur atau bupati dipilih dengan basis dukungan suara terbanyak. Apalagi dukungan suara terbanya dianggap segala-galanya. Anggapan seperti ini berpotensi menimbulkan ketidak satabilan politik dan pemerintahan. Sebagaimana yang sering terjadi di masyarakat, kesalahan sedikit seorang pemimpin digunakan alasan untuk upaya memberhentikan kepemimpinannya. Atau sebaliknya pemimipin yang melakukan kesalahan besar, oleh karena mempunyai dukungan politik dan suara yang besar tetap dipertahankan.

Oleh karena kepentingan politiknya , lawan politik yang mengandalkan dukungan suara banyak, begitu mudah menjatuhkan pemerintahan.

Karena kepentingan politik pula, pemimpin yang banyak melakukan kesalahan hanya karena mendapatkan dukungan suara terbanyak, sulit diberhentikan karena proses pemberhentiannya harus melalui tahapan aturan main.

Hal seperti ini terjadi baik pada kepemimpinan di tingkat pusat, propinsi dan daerah. Satu sisi bisa membuat pemimpin hati-hati, tapi di sisi lain pemimpin yang lalim merasa tenang karena mendapat dukungan kuat sekalipun mengabaikan kebenaran.

Pertanyaan :

a. Apa sebab-sebab pemimpin boleh diberhentikan?

b. Jika seorang pemimpin telah melakukan hal-hal yang menyebabkan ia bisa diberhentikan, bagaimana proses tahapan pemberhentiannya?

Jawaban :

Mayoritas ulama berpendapat bahwa tidak ada penyebab yang menjadikan pemimpin dapat diberhentikan kecuali jika nyata-nyata melanggar konstitusi,Apabila telah terbukti dan ditetapkan secara hukum pemimpin maka boleh dima'zulkan dengan cara:

- ✓ direkomendasikan untuk mengundurkan diri
- ✓ apabila tidak mau mengundurkan diri dan juga tidak mau bertaubat maka bisa dima'zulkan dengan aturan yang konstitusional selama tidak menimbulkan madharrat yang lebih besar.

Apabila pemimpin telah terbukti dan ditetapkan secara hukum melakukan hal-hal yang menyebabkan dapat diberhentikan maka. proses tahapan pemberhentiannya sesuai dengan tahapan konstitusi yang ada.sebagaimana dijelaskan dalam pasal 7A dan 7B mengenai aturan pemberhentian presiden.

Referensi :

كتاب المواقف -الإيجي.

و لِلْأَمَّةِ خَلْعُ الْإِمَامِ وَعَزْلُهُ بِسَبَبٍ يُوْجِبُهُ مِثْلَ اَنْ يُّوجَدَ مِنْهُ مَا يُوْجِبُ اخْتِلَالِ أَحْوَالِ الْمُسْلِمِيْنَ وَانْتِكَاسِ أُمُورِ الدِّيْنِ كَمَا كَانَ لَهُمْ تَنْصِيْبُهُ لِانْتِظَامِ شؤُوْنِ الْأَمَّةِ وَإِعْلَائُهَا

Artinya : Dan diperbolehkan bagi ummat untuk memberhentikan pemimpin dan melepaskan jabatannya sebagaimana bias mengangkat mereka, dengan adanya sebab yang mewajibkan untuk diberhentikana, seperti misalnya melakukan perbuatan yang bias merusak keadaan orang islam dan menghinakan perkara yang berhubungan dengan agama.

شرح النووي على مسلم - (ج 6 / ص 314)

قَوْله صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدكُمْ مِنْ اللَّه فِيهِ بُرْهَان) وَمَعْنَى الْحَدِيث : لَا تُنَازِعُوا وُلَاة الْأُمُور فِي وِلَايَتهمْ ، وَلَا تَعْتَرِضُوا عَلَيْهِمْ إِلَّا أَنْ تَرَوْا مِنْهُمْ مُنْكَرًا مُحَقَّقًا تَعْلَمُونَهُ مِنْ قَوَاعِد الْإِسْلَام ، <u>فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَأَنْكِرُوهُ عَلَيْهِمْ ، وَقُولُوا بِالْحَقِّ حَيْثُ مَا كُنْتُمْ ، وَأَمَّا الْخُرُوج عَلَيْهِمْ وَقِتَالهمْ فَحَرَام بِإِجْمَاعِ الْمُسْلِمِينَ ، وَإِنْ كَانُوا فَسَقَة ظَالِمِين</u>

Artinya : Maksud dari hadist tersebut adalah janganlah menentang pemerintahan yang sedang berkuasa, dan janganlah berpaling darinya kecuali jika jelas terdapat kemungkaran yang ditetapakan dalam kaidah kaidah islam, maka dari itu jika kalian melihat kemunkaran maka ingkarilah dan ingatkanlah dengan perkataan yang benar.

<u>Pertanyaan tambahan : MWC Karangnongko</u>

1. Bagaimana hukumnya golput, jika ternyata calon yang ada dinilai kurang memenuhi syarat ?

Jawaban : tidak boleh golput dan harus memilih yang terbaik diantara yang ada, kecuali jika memiliki *dzann* (prasangka) bahwa pemilu itu tetap terlaksana dengan pelaksanaan orang lain yang sudah mencukupi maka boleh golput.

الأحكام السلطانية ص 5 :

(فصل) فإذا ثبت وجوب الإمامة ففرضها على الكفاية كالجهاد وطلب العلم فإذا قام بها من هو من أهلها سقط فرضها على الكفاية وإن لم يقم بها أحد خرج من الناس فريقان أحدهما أهل الاختيار حتى يختاروا إماما للأمة. والثاني أهل الإمامة حتى ينتصب أحدهم للإمامة وليس على من عدا هذين الفريقين من الأمة في تأخير الإمامة حرج ولا مأثم. وإذا تميز هذان الفريقان من الأمة في فرض الإمامة وجب أن يعتبر كل فريق منهما بالشروط المعتبرة فيه

سبعة كتب مفيدة ص 12 :

(والثانى وهو فرض الكفاية) ما إذا قام به البعض سقط الحرج عن الباقين إن حصل المقصود بفعل البعض رخصة و تخفيفا و من ثم كان القائم به أفضل من القائم بفرض العين على الأصح قال إبن أبى شريف واعلم أن التكليف فى فرض الكفاية موقوف على حصول الظن الغالب فإن غلب على ظن جماعة أن غيرهم يقوم بذلك سقط عنها الطلب وان غلب أن كل طائفة لا تقوم به وجب على كل طائفة القيام به

2. Bagaimana hukum menyerukan golput pada suatu jamaah yang dilakukan seorang tokoh ?
Jawaban :
Menyerukan GOLPUT itu haram karena termasuk mengajak untuk meninggalkan sesuatu yang *fardhu kifayah*.

إسعاد الرفيق الجزء 2 ص 93 :

ومنها :كل قول يحث احدامن الخلق على نحو فعل او قول شيء او استماع شيء محرم في الشرع ولو غير مجمع على حرمته اؤ على ما يفتره عن نحو فعل او قول واجب عليه او عن استماع واجب في الشرع كان ينشطه لضرب مسلم اوسبه او لاستماع لنحو مزمار او يثبطه عن الصلاة او رد السلام على من سلم عليه او عن الاستماع لمن يعلمه ما وجب عليه تعلمه لأن ذالك من اوصاف المنافقين اللذين وصفهم اللهتعالى بقوله والمنافقون والمنافقات بعضهم من بعض يأمرون بالمنكر وينهون عن المعروف الأية وكفى بها زجرا لمن له أدنى تمييز وسيأتي أن ترك الأمر بالمعروف من الكبائر فكيف بالنهي عن المعروف والأمر بالمنكر فإنه أقبح وأشنع لما فيه من الإعانة على سخط الله وهو مذموم سواء كان فيه رضا الناس أم لا قال عليه الصلاة والسلام "من التمس رضا الناس في سخط الله سخط الله عليه وأسخ ط الناس عليه ومن أرضى الله في سخط الناس رضي الله عنه وأرضى عنه من اسخطه رضاه".

Pertanyaan tambahan : MWC Ngawen

1. Bagaimana hukum demonstrasi jika suatu pemerintahan dianggap salah, Dan jika demonstrasi diperbolehkan, bagaiamana etika demonstrasi menurut islam ?

Jawaban :

Demontrasi sebagai sarana atau media ber-amar ma'ruf nahi mungkar atau menyampaikan tuntutan dan aspirasi dan pada umumnya berpotensi menimbulkan penghinaan dan lai-lain yang dapat menjatuhkan kewibawaan pemerintah. Maka seharusnya hal itu tidak perlu dilakukan. Namun bila cara-cara yang lebih santun telah memenuhi ketentuan,

maka demonstrasi boleh dilakukan Dengan harus memenuhi kepatutan dalam dua hal yaitu**:**

a. Kepatutan substansi**:**
   1. Terjadi penyimpangan dari aturan syari'at atau peraturan yang berlaku atau disepakati
   2. Hal yang di tuntut dan diaspirasikan sudah menjadi keniscayaan untuk di laksanakan

b. Kepatutan cara**:**
   1. Diyakini (dhon qowy) sebagai alternative effective / terakhir
   2. Dilakukan oleh pendemo yang berkompeten (bukan pendemo asal-asalan) dalam permasalahan yang sedang didemokan
   3. Harus menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum
   4. Tidak berpotensi menimbulkan tindakan anarkis
   5. Tidak dilakukan dengan cara baik perkataan, perbuatan dan simbol-simbol lain yang mengarah pada pelecehan atau penghinaan

Referensi

- ✓ Ittikhafussadati al muttaqien juz 7 hal. 25
- ✓ Ihya' ulumuddin juz 3 hal. 370
- ✓ At tsyri' al jinani fil islam juz 2 hal. 41
- ✓ al fiqh al islami juz 6 hal. 704-705
- ✓ Khasyiyah al jamal juz 8 hal. 328
- ✓ Al fiqh al islami wa adillatuhu juz 8 hal.313

اتحاف السادة المتقين الجزء السابع ص: 25

(وأما الرعية مع السلطان فالأمر فيه أشد من الوالد فليس معه إلا التعريف والنصح) اللطيف (فأما الرتبة الثالثة ففيه نظر من حيث أن الهجوم على أخذ الأموال) المغصوبة من خزائنه وردها إلى الملاك وعلى تحليل الخيوط من ثيابه الحرير وكسر الخمور فى بيته يكاد يفضى الى خرق) حجاب (هيبته وإسقاط حشمته) من أعين الرعية (وذلك محذور ورد النهى عنه) وفى ذلك قوله - صلى الله عليه وسلم - من كانت عنده نصيحة لذى سلطان فلا يكلمه بها

يوم القيامة ومن أهان سلطان الله فى الدنيا أهانه الله يوم القيامة (كما ورد النهى عن السكوت عن المنكر) فى أخبار تقدم ذكرها (فقد تعارض فيه أيضا مخذوران والأمر فيه موكول الى اجتهاد منشؤه النظر فى تفاحش المنكر) وعدمه (ومقدار ما يسقط من حشمته بسبب الهجوم عليه وذلك مما لا يمكن ضبطه) لاختلافه بحسب المواقع والأحوال والأشخاص والأزمان إهـ

إحياء علوم الدين ومعه تخريج الحافظ العراقي (ج 3 / ص 370)

الباب الرابع في أمر الأمراء والسلاطين ونهيهم عن المنكر قد ذكرنا درجات الأمر بالمعروف وأن أوله التعريف وثانيه

والوعظ وثالثه التخشين في القول ورابعه المنع بالقهر في الحمل على الحق بالضرب والعقوبة والجائز من جملة ذلك مع السلاطين الرتبتان الأوليان وهما التعريف والوعظ وأما المنع بالقهر فليس ذلك لآحاد الرعية مع السلطان فإن ذلك يحرك الفتنة ويهيج الشر ويكون ما يتولد منه من المحذور أكثر وأما التخشين في القول كقوله يا ظالم يا من لا يخاف الله وما يجري مجراه فذلك إن كان يحرك فتنة يتعدى شرها إلى غيره لم يجز وإن كان لا يخاف إلا على نفسه فهو جائز بل مندوب إليه فلقد كان من عادة السلف التعرض للأخطار والتصريح بالإنكار

2. Bagaimana demo dengan membakar atau menginjak nginjak foto seorang pemimpin yang di demo ?

Jawaban :
Tidak diperbolehkan. Karena demo dengan cara - cara tersebut (menginjak - injak foto Presiden atau membawa gambar kerbau), secara 'urf adalah bentuk - bentuk penghinaan (ihanah) pada presiden.
Referensi
- ✓ Ittikhafussadati al muttaqien juz 9 hal. 233
- ✓ Faidul qodir juz 6 hal. 398
- ✓ Faidul qodir juz 6 hal. 399
- ✓ Isadurrofiq juz 2 hal. 83
- ✓ Isadurrofiq juz 2 hal. 84

اتحاف السادة المتقين مع إحياء علوم الدين - (ج 9 / ص 233)
الآفة الحادية عشر السخرية والاستهزاء وهذا محرم مهما كان مؤذيا كما قال تعالى يا أيها الذين آمنوا لا يسخر قوم من قوم عسى أن يكونوا خيرا منهم ولا نساء من نساء عسى أن يكن خيرا منهن ومعنى السخرية الاستهانة والتحقير والتنبيه على العيوب والنقائص على وجه يضحك منه وقد يكون ذلك بالمحاكاة في الفعل والقول وقد يكون بالإشارة والإيماء وإذا كان بحضرة المستهزأ به لم يسم ذلك غيبة وفيه معنى الغيبة وهذا إنما يحرم في حق من يتأذى به فأما من جعل نفسه مسخرة وربما فرح من أن يسخر به كانت السخرية في حقه من جملة المزاح وقد سبق ما يذم منه وما يمدح وإنما المحرم استصغار يتأذى به المستهزأ به لما فيه من التحقير والتهاون وذلك تارة بأن يضحك على كلامه إذا تخبط فيه ولم ينتظم أو على أفعاله إذا كنت مشوشة كالضحك على خطه وعلى صنعته أو على صورته وخلقته إذا كان قصيرا أو ناقصا لعيب من العيوب فالضحك من جميع ذلك داخل في السخرية المنهى عنها .(قوله على وجه يضحك منه) على الملا (قوله وقد يكون ذلك بالمحاكاة في الفعل والقول الخ) وهو بجميع انواعه حرام لانه ايذاء (قوله لم يسم ذلك غيبه) لانها كما سياتي ذكر العيب على الغيب

فيض القدير - (ج 6 / ص 398)
9784 - (لا تسبوا الأئمة) الإمام الأعظم ونوابه وإن جاروا (وادعوا الله لهم بالصلاح فإن صلاحهم لكم صلاح) إذ بهم حراسة الدين [ص 399] وسياسة الدنيا وحفظ منهاج المسلمين وتمكينهم من العلم والعمل وقال الفضيل بن عياض: لو كان لي دعوة مستجابة ما صيرتها إلا في الإمام لأني لو جعلتها النفسي لم

3. **ADVOKAT DALAM TINJAUAN FIQH.**
Deskripsi :
Setiap orang yang mempunyai masalah hukum baik terkait hukum pidana maupun hukum perdata dapat menggunakan jasa advokat. Advokat adalah orang yang berprofesi memberi jasa hukum baik konsultasi maupun *litigasi* (pendampingan di persidangan), dan atas jasa hukum yang diberikan dia berhak atas honor, terkadang ditambah bonus, yang disepakati sebelumnya.
Advokat yang mendampingi klien berkewajiban memastikan bahwa proses hukum yang dijalani oleh kliennya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan demikian kliennya akan mendapatkan keadilan atas proses tersebut.
Dalam beberapa kasus, baik perkara pidana maupun perdata, advokat bertindak melampui kewenangannya semata-mata untuk memenangkan kliennya. Seperti

menyodorkan bukti-bukti palsu, mengarahkan saksi-saksi untuk berbohong, dan lainnya. Apalagi, kebenaran perkara pidana didasarkan pada kebenaran materiil, dan kebenaran perkara perdata hanya didasarkan pada bukti-bukti formal.

Pada saat pemerintah dan masyarakat berjihad memberantas korupsi dan narkoba, justru ada sebagian advokat dengan berdasar asas praduga tak bersalah berusaha membela matian-matian untuk membebaskannya dari jerat hukum, sekalipun dengan cara-cara yang sesungguhnya melanggar hukum.

Pertanyaan:

a. Bagaimana hukum seorang advokat yang menggunakan segala cara demi memenangkan kliennya? Misalnya, dalam perkara perdata, di mana pelaku yang memiliki KTP atau sertifikat tanah yang secara bukti formal benar, akan tetapi sejatinya salah.
b. Apa hukum honor advokat yang membela klien yang terduga salah, seperti kasus korupsi atau narkoba?

Jawaban:

a. Hukum seorang advokat yang menggunakan segala cara demi memenangkan kliennya adalah haram. Karena beberapa alasan, diantaranya; menghalangi pihak lain untuk mendapatkan haknya, terdapat unsur manipulasi, atau membantu kedzaliman.
b. Pada dasarnya honor advokat adalah halal. Adapun jika advokat tersebut dalam rangka membela klien yang terduga salah, maka hukumnya diperinci (tafshil), sebagai berikut: Apabila ia yakin atau punya dugaan kuat bahwa upayanya adalah untuk menegakkan keadilan maka hukum honornya halal. Dan apabila ia yakin atau punya dugaan bahwa upayanya untuk melawan keadilan maka hukumnya haram.

Referensi :

اسعاد الّرفيق الجزء الثانى ص: 138

(وَ) مِنْهَا إِيْوَاءُ الظَّالِمِ وَمَنْعُهُ مِمَّنْ يُرِيْدُ اَخْذَ الْحَقِّ مِنْهُ), وَالْمُرَادُ بِهِ كَمَا فِى الزَّوَاجِرِ: كُلُّ مَنْ يَتَعَاطَى مَفْسَدَةً يَلْزَمُهُ بِسَبَبِهَا أَمْرٌ شَرْعِىٌّ. قَالَ فِيْهَا وَهُوَ مِنَ الْكَبَائِرِ كَمَا صَرَحَ بِهِ الْبُلْقِيْنِى وَخَبَرُ مُسْلِمٍ وَغَيْرُهُ عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ أَنَّهُ قَالَ: " خشى رسول الله صلى الله عليه وسلم بأربعكلمات, قيل ما هن يا أمير المؤمنين ؟ قال لعن الله من ذبح لغير الله, ولعن الله من لعن والديه, لعن الله من آوى محدثا: أى منعه ممن يريد استيفاء الحق منه

Artinya : Sebagian dari ma'siat adalah menyembunyikan keadilan dari seseorang yang menginginkan kebenaran, …

فتح الباري لابن حجر - (ج 20 / ص 216)

زَادَ عَبْد اللَّه بْن رَافِع فِي آخِر الْحَدِيث " فَبَكَى الرَّجُلَانِ ، وَقَالَ كُلّ مِنْهُمَا حَقِّي لَك فَقَالَ لَهُمَا النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا إِذَا فَعَلْتُمَا فَاقْتَسِمَا وَتَوَخَّيَا الْحَقّ ، ثُمَّ اِسْتَهِمَا ، ثُمَّ تَحَالَلَا " وَفِي هَذَا الْحَدِيث مِنْ الْفَوَائِد إِثْم مَنْ خَاصَمَ فِي بَاطِل حَتَّى اِسْتَحَقَّ بِهِ فِي الظَّاهِر شَيْئًا هُوَ فِي الْبَاطِل حَرَام عَلَيْهِ وَفِيهِ " أَنَّ مَنْ اِدَّعَى مَالًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ بَيِّنَة ، فَحَلَفَ الْمُدَّعَى عَلَيْهِ وَحَكَمَ الْحَاكِم بِبَرَاءَةِ الْحَالِف ، أَنَّهُ لَا يُبَرَّأ فِي الْبَاطِن ، وَأَنَّ الْمُدَّعِي لَوْ أَقَامَ بَيِّنَة بَعْدَ ذَلِكَ تُنَافِي دَعْوَاهُ سُمِعَتْ وَبَطَلَ الْحُكْم " وَفِيهِ " أَنَّ مَنْ اِحْتَالَ لِأَمْرٍ بَاطِل بِوَجْهٍ مِنْ وُجُوه الْحِيَل حَتَّى يَصِير حَقًّا فِي الظَّاهِر وَيُحْكَم لَهُ بِهِ أَنَّهُ لَا يَحِلّ لَهُ تَنَاوُله فِي الْبَاطِن وَلَا يَرْتَفِع عَنْهُ الْإِثْم بِالْحُكْمِ "

نهاية الزين شرح قرة العين - (ج 2 / ص 217)

وَقَبُولُ الرِّشْوَةِ حَرَامٌ: وَهِيَ مَا يُبْذَلُ لِلْقَاضِي لِيَحْكُمَ بِغَيْرِ الْحَقِّ، أَوْ لِيَمْتَنِعَ مِنَ الْحُكْمِ بِالْحَقِّ وَإِعْطَاؤُهَا كَذَلِكَ لِأَنَّهُ إِعَانَةٌ عَلَى مَعْصِيَةٍ، أَمَّا لَوْ رَشَّي لِيَحْكُمَ بِالْحَقِّ جَازَ الدَّفْعُ وَإِنْ كَانَ يَحْرُمُ عَلَى الْقَاضِي الْأَخْذُ عَلَى

الْحُكْمِ مُطْلَقاً: أَيْ سَوَاءٌ أُعْطِيَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ أَمْ لَا، وَيَجُوْزُ لِلْقَاضِي أَخْذُ الْأُجْرَةِ عَلَى الْحُكْمِ لِأَنَّهُ شُغْلُهُ عَنِ الْقِيَامِ بِحَقِّه.

Artinya : Menerima suap itu haram, yakni sesuatu yang diberikan untuk seorang hakim agar memberika keputusan yang tidak semestinya atau untuk mencegah memberikan keputusan yang tidak benar, begitu juga menolong kemaksiatan, …..

Pertanyaan tambahan : MWC Manisrenggo

1. Bagaimana pengalokasian dana yang diterima seorang advokat yang dihasilkan dari membela klien yang salah jika seorang advokat tersebut ingin bertaubat ?
   Jawaban :
   karena uang yang dihasilkan adalah dari kerja yang haram, maka jika ingin bertaubat, uang tersebut harus dikembalikan pada yang punya, jika dirasa sulit maka bisa dialokasikan untuk sesuatu yang bermanfat untuk orang banyak.

قرة العين بفتاوى الشيخ زين إسماعيل ص : 605 -606

حكم بناء المسجد من المال الحرام - الى ان قال ...فالجواب : أن من جمع مالا كثيرا او قليلا بحرفة محرمة او بيع حر لا يمكنه ويجب عليه رده إلى أصحابه وإذا تعذر عليه الرد للجهل بأصحاب المال فإنه يكون في حكم الاموال الضائعة يصرف مصرفها وهو المصارف العامة كبناء المسجد وحفر الآبار وتعمير الأربطة لسكنى المحتاجين وإصلاح الطرف وغير ذلك مما يكون فيه النفع عاما مشتركا لا يختص به واحد دون آخر والذي يصرفه في ذلك ه القاضي العدل والا فمن بيده المال وهو أولى إن كان ثقة عدلا لا يستطيع القيام بذلك

بغية المسترشدين للسيد باعلوي الحضرمي - (ج 1 / ص 321)

(مسألة: ب ش): وقعت في يده أموال حرام ومظالم وأراد التوبة منها، فطريقة أن يرد جميع ذلك على أربابه على الفور، فإن لم يعرف مالكه ولم ييأس من معرفته وجب عليه أن يتعرفه ويجتهد في ذلك، ويعرفه ندباً، ويقصد رده عليه مهما وجده أو وارثه، ولم يأثم بإمساكه إذا لم يجد قاضياً أميناً كما هو الغالب في هذه الأزمنة اهـ. إذ القاضي غير الأمين من جملة ولاة الجور، وإن أيس من معرفة مالكه بأن يبعد عادة وجوده صار من جملة أموال بيت المال، كوديعة ومغصوب أيس من معرفة أربابهما، وتركة من لا يعرف له وارث، وحينئذ يصرف الكل لمصالح المسلمين الأهم فالأهم، كبناء مسجد حيث لم يكن أعم منه، فإن كان من هو تحت يده فقيراً أخذ قدر حاجته لنفسه وعياله الفقراء كما في التحفة وغيرها، زاد ش: نعم قال الغزالي إن أنفق على نفسه ضيق أو الفقراء وسع أو عياله توسط حيث جاز الصرف للكل، ولا يطعم غنياً إلا إن كان ببرية ولم يجد شيئاً، ولا يكتري منه مركوباً إلا إن خاف الانقطاع في سفره اهـ. وذكر نحو هذا في ك وزاد: ولمستحقه أخذه ممن هو تحت يده ظفراً، ولغيره أخذه ليعطيه به للمستحق، ويجب على من أخذ الحرام من نحو المكاسين والظلمة التصريح بأنه إنما أخذه للرد على ملاكه، لئلا يسوء اعتقاد الناس فيه، خصوصاً إن كان عالماً أو قاضياً أو شاهداً.

2. Seringkali dalam melamar pns agar bias diterima dengan membayar sejumlah uang, Bagaimana hukum gaji yang diterima seorang pns yang diterima pns dengan jalan tersebut ?
   Jawaban :
   Hasil pegawai negeri sipil (PNS) kalau memang dia bekerja sesuai dengan yang ditentukan dan dia memang bisa melaksanakan, maka hukumnya boleh dan halal,

namun apabila dia (PNS) bekerja tidak sesuai tugasnya, maka gaji yang diterimanya hukumnya tidak boleh/haram.
Jadi tentang hukum suap dan gaji tidak terkait (berdiri sendiri)

غمز عيون البصائر في شرح الأشباه والنظائر - (ج 7 / ص 298)
فَائِدَةٌ: إذَا وَلَّى السُّلْطَانُ مُدَرِّسًا لَيْسَ بِأَهْلٍ لَمْ تَصِحَّ تَوْلِيَتُهُ ؛ لِمَا قَدَّمْنَاهُ مِنْ أَنَّ فِعْلَهُ مُقَيَّدٌ بِالْمَصْلَحَةِ وَلَا مَصْلَحَةَ فِي تَوْلِيَةِ غَيْرِ الْأَهْلِ خُصُوصًا أَنَّا نَعْلَمُ مِنْ سُلْطَانِ زَمَانِنَا أَنَّهُ إنَّمَا يُوَلِّي الْمُدَرِّسُ عَلَى اعْتِقَادِ الْأَهْلِيَّةِ فَكَأَنَّهَا كَالْمَشْرُوطَةِ .وَقَدْ قَالُوا فِي كِتَابِ الْقَضَاءِ: لَوْ وَلَّى السُّلْطَانُ قَاضِيًا عَدْلًا فَفَسَقَ انْعَزَلَ ؛ لِأَنَّهُ لَمَّا اعْتَمَدَ عَدَالَتَهُ صَارَتْ كَأَنَّهَا مَشْرُوطَةٌ وَقْتَ التَّوْلِيَةِ .قَالَ ابْنُ الْكَمَالِ ؛ وَعَلَيْهِ الْفَتْوَى فَكَذَلِكَ يُقَالُ إنَّ السُّلْطَانَ اعْتَمَدَ أَهْلِيَّتَهُ فَإِذَا لَمْ تَكُنْ مَوْجُودَةً لَمْ يَصِحَّ تَقْرِيرُهُ خُصُوصًا إنْ كَانَ الْمُقَرَّرُ عَنْ مُدَرِّسٍ أَهْلٍ فَإِنَّ الْأَهْلَ لَمْ يَنْعَزِلْ وَصَرَّحَ الْبَزَّازِيُّ فِي الصُّلْحِ أَنَّ السُّلْطَانَ إذَا أَعْطَى غَيْرَ الْمُسْتَحِقِّ فَقَدْ ظَلَمَ مَرَّتَيْنِ ؛ بِمَنْعِ الْمُسْتَحِقِّ وَإِعْطَاءِ غَيْرِ الْمُسْتَحِقِّ .وَقَدْ قَدَّمْنَا عَنْ رِسَالَةِ أَبِي يُوسُفَ رَحِمَهُ اللَّهُ إلَى هَارُونَ الرَّشِيدِ: إنَّ الْإِمَامَ لَيْسَ لَهُ أَنْ يُخْرِجَ شَيْئًا مِنْ يَدِ أَحَدٍ إلَّا بِحَقٍّ ثَابِتٍ مَعْرُوفٍ .وَعَنْ فَتَاوَى قَاضِي خَانْ: إنَّ أَمْرَ السُّلْطَانِ إنَّمَا يَنْفُذُ إذَا وَافَقَ الشَّرْعَ .وَإِلَّا فَلَا يَنْفُذُ .وَفِي مُفِيدِ النِّعَمِ وَمُبِيدِ النِّقَمِ: الْمُدَرِّسُ إذَا لَمْ يَكُنْ صَالِحًا لِلتَّدْرِيسِ لَمْ

فتاوى الشبكة الإسلامية رقم: 15764 ، والفتوى رقم: 17590 .

أما عن الأموال التي حصل عليها هؤلاء من عملهم، ففيها تفصيل ذكرناه في الفتوى رقم: 21329 .وخلاصته أنهم إذا كانوا أكفاء لهذه الوظيفة، ووجود الشهادة لا يقدم ولا يؤخر بالنسبة للكفاءة المطلوبة، فالأموال التي حصلوا عليها حلال لا شيء فيها، لأنها في مقابل العمل الذي قاموا به.أما إذا لم يؤدوا العمل على الوجه المطلوب، فالمال الذي أخذوه لا يحل لهم، لأنهم حصلوا عليه بدون ما يقابله من عمل.والواجب عليهم أن يوضحوا الأمر للمسؤولين، فإن شاؤوا أقروهم، وإن شاؤوا عزلوهم.أما بالنسبة للمال، فليس لهم منه إلا ما قابل عملاً حقيقياً، والباقي يرُد إلى الهيئة التي يعملون فيها إلا إذا تنازلوا عنه لهم.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Ibn umar r.a berkata : bersabda nabi saw : seorang muslim wajib mendengar dan ta'at pada pemerintahannya, dalam apa yang disetujui atau tidak disetujui, kecuali jika diperintah ma'siyat. Maka apabila disuruh ma'siyat, maka tidak wajib mendengar dan tidak wajib ta'at.